

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam upaya mendiskripsikan proses pelaksanaan atau berlangsungnya internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Ditinjau dari segi metodologi penelitian, dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan/ *field* research. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah dimana penelitian sebagai sarana untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang menuntut pemahaman lebih mendalam dalam konteks waktu yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan kondisi alami sesuai dengan kondisi objektif di lokasi penelitian tanpa adanya suatu manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses pelaksanaan penelitian kualitatif yang dimaksud antara lain berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari serta berupaya memahami bahasa dan tafsiran yang mereka sampaikan tentang dunia disekitarnya.¹

Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, apabila data hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri disajikan

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29

oleh seorang peneliti disajikan dalam keadaan yang sebenarnya sesuai yang terjadi di lokasi penelitian. Setelah informasi (data) diperoleh, kemudian diolah menjadi suatu susunan kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana informasi (data) yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk susunan kata-kata atau gambar bukan dalam bentuk angka-angka. Hasil dari penelitian tertulis yang berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan serta menyediakan bukti presentasi. Data yang dimaksud meliputi transkrip, wawancara, catatan lapangan, videotape, fotografi, memo, dokumen pribadi, dan rekaman-rekaman resmi lainnya yang dirasa mendukung suatu penelitian.²

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkuat karakter satri pada era digital di pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penggalan data berupa penelitian kualitatif, diperlukannya kehadiran peneliti secara optimal di lapangan (lokasi penelitian). Dalam menangkap makna dari data yang digali, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk menggali data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, dikarenakan pengumpulan data harus berlangsung secara alami. Hal ini bisa dipahami bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif nanti diserahkan pada subjek penelitian. Oleh karenanya, kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir sekaligus yang melaporkan hasil penelitian tersebut.³

Dalam penggalan data, seorang peneliti disamping sebagai instrumen pengumpul data juga sekaligus menjadi instrumen aktif dalam upaya penggalan serta pengumpulan data-data lapangan. Sedangkan instrumen data lainnya ialah selain manusia, baik yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen – dokumen lainnya dapat digunakan sebagai instrumen pendukung data. Oleh karena itu, kehadiran seorang peneliti dalam berlangsungnya menggali data merupakan tolak ukur keberhasilan untuk memahami peristiwa yang diteliti. Sehingga keterlibatan secara langsung dan aktif di lapangan antara peneliti dengan informan atau sumber data mutlak diperlukan.

Instrumen utama dalam penelitian ini ialah manusia, karena itu untuk dapat menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah diutamakan. Dimana pengumpulan data hendak diperoleh dalam situasi yang sebenar-benarnya, tanpa adanya manipulasi, rekayasa, maupun dipanjang lebarkan.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir langsung di lokasi penelitian guna menggali data yang berkaitan dengan “Internalisasi Nilai-

5. ³ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1996),

⁴ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda, 2007), 96.

nilai Fikrah An-Nahdliyah dalam Memperkokoh Karakter Santri di Era Digital (Studi Multisitus di Pondok Pesantren MIA Moyoketen dan Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung)”. Peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara, observasi serta pengambilan dokumentasi di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti ini dilakukan di pondok pesantren MIA beralamat desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung dan pondok pesantren AL-Fattahiyyah beralamat RT/RW: 01/02 dusun Miren desa Ngranti kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung. Peneliti mengambil tempat penelitian lokasi ini karena kedua pondok pesantren ini memiliki keinginan (harapan) yang sama yakni membentuk karakter santri yang mampu hidup selaras dengan masyarakat serta mampu memilah dan memilih informasi yang benar dan salah di era digital ini melalui internalisasi (penanaman) nilai-nilai fikrah an-nahdliyah. Dan kedua pondok pesantren tersebut memiliki letak geografis yang sama dimana kedua pondok pesantren berada didesa dan tak jarang berkontak secara langsung dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian lembaga tersebut bisa secara langsung mengamalkan nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dengan maksimal.

Sebagai pondok pesantren yang mendapatkan kepercayaan masyarakat yang luas, keduanya mempunyai komitmen untuk mencetak dan mendidik sebaik-baiknya melalui proses pendidik dan pembelajaran. Bukan

hanya mampu berprestasi dalam mendalami pembelajaran kitab kuning, akan tetapi juga berusaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir luas dan kritis para santri agar mampu bersaing serta menghadapi perkembangan Ilmu Teknologi yang semakin pesat dengan tetap berpedoman dengan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah bisa mengamalkan serta mengabdikan ilmunya di masyarakat ketika sudah selesai dalam mengikuti pembelajaran di pondok pesantren.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan – keterangan tentang suatu peristiwa, hal, baik berupa sesuatu yang diketahui maupun fakta suatu fakta yang digambarkan dengan keterangan, simbol, angka, kode dan lain sebagainya.⁵ Data dalam penelitian ini berarti informasi yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan atau penilaian yang terjadi di lokasi penelitian yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.⁶ Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni mengenai “Internalisasi Nilai-nilai Fikrah An-Nahdliyah dalam Memperkokoh Karakter Santri di Era Digital (Studi Multisitus di Pondok

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁶ Jack, C, Ricards, *Longman Dictionari of language teaching and appied linguistics*, (Kuala Lumpur, Longman Group, 1999), 96.

Pesantren MIA Moyoketen dan Pondok Pesantren Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung)".

Sedangkan yang dimaksud sumber data ialah subjek dimana data bisa diperoleh.⁷ Disampaikan Lofland dalam bukunya Moloeng, bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata atau tindakan, dan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁸ Dengan demikian sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berupa informan, dengan didukung dokumentasi yang berupa naskah data data tertulis maupun foto (gambar).

Penggalian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni merupakan teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang dirasa mengetahui permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti untuk melengkapi keterangan tersebut dan kemudian akan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan awal yang didapat kurang memadai dan begitu proses seterusnya.⁹

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lapangan dari sumber

⁷Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 5

⁸*Ibid.*, hal. 121

⁹W. Mantja, *Emografi Desain Penelitian kualitatif dan Manajemen pendidikan*, (Malang: Winakaka Media, 2003), 7

datanya (sumber pertama).¹⁰ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Kyai (pengasuh) pondok pesantren, asatidz dan santri. Dari hasil wawancara tersebut akan dihasilkan data-data berupa informasi tentang proses internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah di pondok pesantren yang diteliti.

Adapun alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut ialah: *Pertama*, mereka mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam proses internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah di pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. *Kedua*, mereka mengetahui dan mengalami secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti. *Ketiga*, mereka lebih mengetahui dan menguasai berbagai informasi secara akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari berbagai sumber yang telah ada atau bisa dikatakan bahwa data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalkan melalui orang lain atau

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 225

sumber berupa dokumen.¹¹ Dalam hal ini data sekunder memiliki beberapa karakteristik yakni berupa rekaman-rekaman, tulisan-tulisan, gambar atau foto-foto yang ada hubungannya dengan proses kegiatan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber meliputi dokumen, foto, serta benda-benda yang dapat digunakan sebagai pendukung maupun pelengkap sumber data primer. Sumber data sekunder lainnya berupa dokumentasi foto-foto kegiatan keagamaan dan aktifitas santri di pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis serta standart untuk memperoleh data (informasi).¹² Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka data yang didapatkan oleh peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bermaksud guna memperoleh data/ informasi dengan kredibilitas yang tinggi hendak dilakukan berdasarkan cara memperoleh data tersebut.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 teknik. Teknik tersebut seperti yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen,

¹¹ *Ibid...*,225

¹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), 30

meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumenasi.¹³ Dalam penelitian ini, instrumen utama pengumpulan data ialah peneliti itu sendiri dengan alat bantu antara lain: kamera, recorder, pedoman wawancara, dan ala-alat bantu lainnya yang diperlukan. Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan yang mereka kerjakan, maupun mendengarkan apa yang mereka ucapkan dalam aktifitas mereka yang dilakukan langsung oleh peneliti sebagai bentuk partisipasi dalam penelitian.¹⁴ Pengumpulan data ini merupakan cara pengambilan data dengan memanfaatkan secara langsung penglihatan peneliti (mata) tanpa ada perolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Dari segi metodologis alasan penggunaan teknik ini adalah dimana segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti langsung; teknik ini memungkinkan peneliti sebagai pengamat untk melihat dunia sebagaimana dunia yang dilihat oleh subjek penelitian, hidupmpada saat itu, manangkap kehidupan budaya dari segi pandngan dan dari segi

¹³ Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education and introduction to theory and methods*, (Boston: Allyn dan Bacon Ine, 1982), 105.

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif...*,17

anutan para subjek pada keadaan waktu itu; dan teknik ini juga memungkinkan peneliti merasakan yang apa dihayati dan dirasakan oleh subjek penelitian sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun dari pihak subjeknya.¹⁵

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (Pondok Pesantren MIA Moyoketen dan Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah.

2. Wawancara Mendalam

Selain pengumpulan data melalui cara pengamatan / observasi, dapat pula dilakukan dengan mengadakan interview atau wawancara.

Menurut Moloeng, wawancara adalah

Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu, yaitu dimana pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) pihak yang merespon/ menjawab atas pertanyaan yang diajukan.¹⁶

Wawancara mendalam merupakan teknik penggalan data yang dikumpulkan melalui sumber data secara langsung dengan media percakapan maupun tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 175

¹⁶*Ibid.*, hal. 186

informasi secara holistic serta jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.¹⁷

Metode wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara proses tersebut merupakan bagian dari langkah-langkah penelitian, tetapi belum tentu responden mengerti hal tersebut. Suatu elemen yang paling penting dari proses interaksi yang terjadi adalah wawasan dan pengertian.

Hasil wawancara, kemudian dimasukkan ke dalam *field notes*. *Field notes* digunakan sebagai alat perekam atau alat bantu dalam usaha memperoleh gambaran masyarakat, tempat kejadian dan aktifitas. Rekaman data tersebut sebagai sumber ide dan refleksi pola perilaku yang dibutuhkan. Hal tersebut dengan maksud dan tujuan guna menghindari terjadi kekelelahan sehingga menyebabkan hilangnya data yang sudah terkumpul.

Wawancara disini peneliti lakukan dengan menghubungi langsung subjek penelitian dan mendatangi langsung subjek penelitian. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan ialah wawancara terstruktur, yang artinya peneliti akan menggunakan kisi-kisi pertanyaan dengan tetap mengacu pada batasan masalah penelitian guna terarahnya penelitian tersebut.

¹⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71

Adapun alat bantu yang akan digunakan penelitian dalam penelitian ini meliputi alat perekam, pedoman wawancara, kamera, buku catatan, serta laptop guna membuat transkrip wawancara.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah Kyai (Pengasuh pondok pesantren), ustadz, dan santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dokumen yang memiliki arti barang-barang dalam bentuk tulisan (tertulis).¹⁸ Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang terkait dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang dirasa perlu sebagai data pendukung.¹⁹ Dengan menggunakan teknik ini seorang peneliti dapat memperoleh data bukan melalui orang sebagai narasumber, melainkan memperoleh data dari macam-macam sumber yang bersifat tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni juga karya fikir.²⁰ Disampaikan oleh Mantja dalam bukunya Ahmad, dimana dalam melakukan penelitian

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158

¹⁹ *Ibid.*, hal. 231

²⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian...*, 148.

kualitatif, data berupa dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yakni subjek penelitian, partisipan atau informan.²¹

Salah satu cara penggalan data penelitian ini adalah peneliti berusaha mencari, mengumpulkan serta menelaah arsip-arsip yang disimpan di Pondok Pesantren MIA Moyoketen dan Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan seorang peneliti dengan jalan bekerja dengan data yang dikumpulkan, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiteskannya, mencari dan menemukan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²² Suprayogo berpendapat bahwa analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran serta verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis serta ilmiah.²³ Sedangkan yang dikutip oleh Tohirin, menurut Lexy, mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penusunan data dengan teratur dalam sebuah pola dan kategori, sehingga dapat ditemukan tema besar yang sesuai dengan data yang dimiliki.²⁴ Adapun tujuan analisis

²¹ Ahmad Tanzeh, & Suyitno, *Dasar-dasar...*, 155.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

²³ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191

²⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Cetakan ke-2*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 41

data dalam pelaksanaan penelitian yakni guna menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur, serta tersusun dengan baik dan lebih baik sehingga menjadi berarti.²⁵

Kegiatan analisis ini dilakukan ketika pengumpulan data penelitian sudah terkumpul, sehingga dengan analisis ini agar memudahkan peneliti dalam memaknai data yang diperolehnya sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih komprehensif. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Interaktif Miles dan Huberman, yakni dalam penelitian analisis data dilakukan dengan terus menerus sampai pada akhir penelitian.²⁶ Analisis data dalam penelitian ini meliputi kegiatan pengurutan data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan terhadap yang lain.

Dalam penelitian ini, Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut uraiannya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajmkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak diperlukan dalam penyajian data.

²⁵Marjuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal. 87

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 337

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori.²⁷

Dalam reduksi data, semua data yang diperoleh pada saat penelitian sekaligus dianalisa, direduksi, diragkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih dirasa sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data diulang kembali. Jadi reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisa data yang dilakukan selama pengumpulan data. Langkah ini merupakan proses ilmiah guna mencari fokus, membuat singkatan, mencari abstraksi, menambah dan mengurangi data kasar yang baru diperoleh peneliti di lapangan, dan kemudian dari reduksi data dan penyajian terbaik ditarik kesimpulan.

Adapun dari data hasil penelitian yang perlu direduksi diantaranya data hasil wawancara kepada kyai (pengasuh), ustadz dan santri di pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung saat peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian. Data selanjutnya diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia dan dapat dipelajari, seperti profil pesantren, biografi kyai (pengasuh), kitab-kitab pengajian, jadwal agenda kegiatan pondok, foto-foto kegiatan pondok. Dengan demikian data-data yang direduksikan

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 67

memberikan gambaran yang lebih dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan penyajian data yang telah disusun secara logis dan sistematis untuk memberikan data atau informasi yang mudah dipahami tentang berbagai hal-hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk membuat suatu analisis maupun tindakan dalam bentuk bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun guna memaparkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono.²⁸

Setelah proses reduksi data dilakukan untuk menemukan dan memahami internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri, kemudian dilakukan proses display (penyajian) data. Penyajian data diawali dengan menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis dan terorganisasi agar lebih mudah dipahami maknanya dengan pola uraian deskriptif. Data yang disajikan pada penelitian ini merupakan data-data yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri di pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan ke-15, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 62.

3. Menarik Kesimpulan

Disampaikan oleh Miles dan Huberman,²⁹ bahwa kesimpulan awal dari penelitian ini sifatnya masih sementara, dan kemudian akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan awal tersebut terdapat bukti-bukti pendukung yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data diuraikan secara deskriptif dan sistematis, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat, yakni membuat kesimpulan terhadap internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menginternalisasikan nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari penelitian sebagai penegasan atau pembentukan pola dalam upaya menarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian yang pasti membutuhkan adanya standar guna melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Untuk penelitian jenis kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan

²⁹*Ibid.*, hal. 338

keabsahan data. Pengecekan keabsahan data disini merupakan suatu langkah guna meminim bahkan guna mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir dari suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan maksud serta tujuan guna menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas yang tinggi.

Guna menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan (penguji). Untuk pelaksanaan teknik pemeriksaan data tersebut didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut meliputi derajat (*credibility*), keeralihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), *kebergantungan* (*dependability*), kepastian (*confirmability*).³⁰

1. Derajat kepercayaan (*kredibelity*)

Kriteria ini berfungsi sebagai berikut: *pertama*, guna melaksanakan inkuiri dengan sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan hasil penemuan dalam penelitian dapat tercapai. *Kedua*, guna menampilkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal-hal lain. Selain data tersebut guna

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

keperluan pengecekan maupun sebagai pembanding terhadap data tersebut.³¹

1) Triangulasi sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa metode.

2) Triangulasi teknik atau metode

Guna menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek ulang dengan cara observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Dalam suatu penelitian waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu pagi hari dimana narasumber masih segar, sehingga belum timbul banyak masalah yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga data akan lebih kredibel.

Selanjutnya guna mengecek keabsahan data dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Dipaparkan oleh Moloeng mengenai triangulasi sumber, bahwa triangulasi sumber merupakan teknik

³¹*Ibid.*, hal. 330

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat-alat yang berbeda.³² Sedangkan triangulasi metode, ialah teknik yang selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya guna keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Dalam penerapannya, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dokumentasi yang berhubungan. Sehingga apa yang diperoleh dari sumber yang satu akan lebih teruji kebenarannya, bilamana data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lainnya yang berbeda.

Proses yang dilakukan peneliti saat menggunakan triangulasi sumber yakni peneliti tidak hanya mewawancarai Kyai selaku pengasuh pondok pesantren, akan tetapi peneliti mewawancarai beberapa ustadz didukung wawancara dengan santri untuk mendukung hasil jawaban yang dipaparkan Kyai maupun guru yang satu dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh setiap informan.

b. Perpanjangan kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai alat instrumen, dimana keterlibatan penulis dalam pengumpulan data tak cukup dengan waktu yang singkat, namun membutuhkan perpanjangan kehadiran

³²*Ibid.*, hal. 330

peneliti agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

c. Pembatasan teman sejawat

Dimana pemeriksaan teman sejawat merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil penelitian yang bersifat sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik bersama dengan rekan-rekan sejawat.³³

Informasi yang telah berhasil dikumpulkan, kemudian dibahas bersama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama mengenai apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan orang yang memiliki pengetahuan yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan peneliti. Dimana pembahasan atau diskusi ini juga bisa dipandang sebagai usaha mengenali persamaan dan perbedaan persepsi tema terhadap data yang diperoleh.

2. Ketralian (*transferability*)

Keteralian sebagai persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, orang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptifukupnya, jika

³³*Ibid.*, hal. 332

peneliti ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Keperluan tersebut, peneliti harus melakukan penelitian kecil guna memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Konsep keberganungan (*dependability*)

Konsep ini lebih luas daripada reabilitas, hal tersebut disebabkan atas peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reabilitas ditambah faktor-faktor lainnya yang berkaitan.

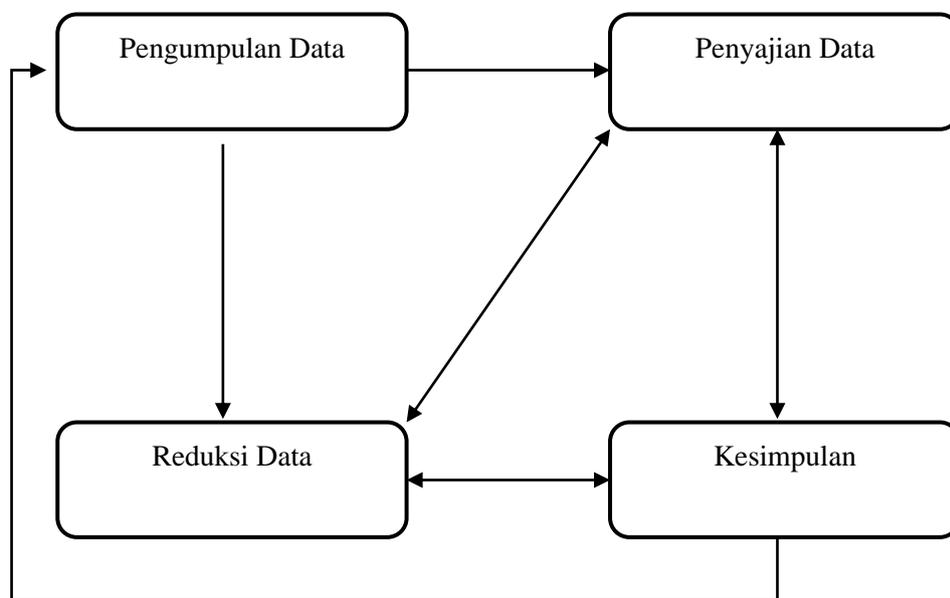
4. Kriteria (*confirmability*)

Objektivitas/subjektivitasnya sesuatu hal tergaung pada perorangan. Selain itu, masih ada unsur-unsur kualitas yang melekat pada konsep objektifitas itu. Hal tersebut digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, tidak faktual, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan sebagai tumpuhan pengalihan pengertian objektifitas/subjektifitas menjadi suatu kepastian.

H. Tahap-Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian ini, teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah metode interaktif.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono³⁴:



Bagan I.1 Model Interaktif

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam proses menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yakni analisis data situs individu dan analisis data lintas situs.

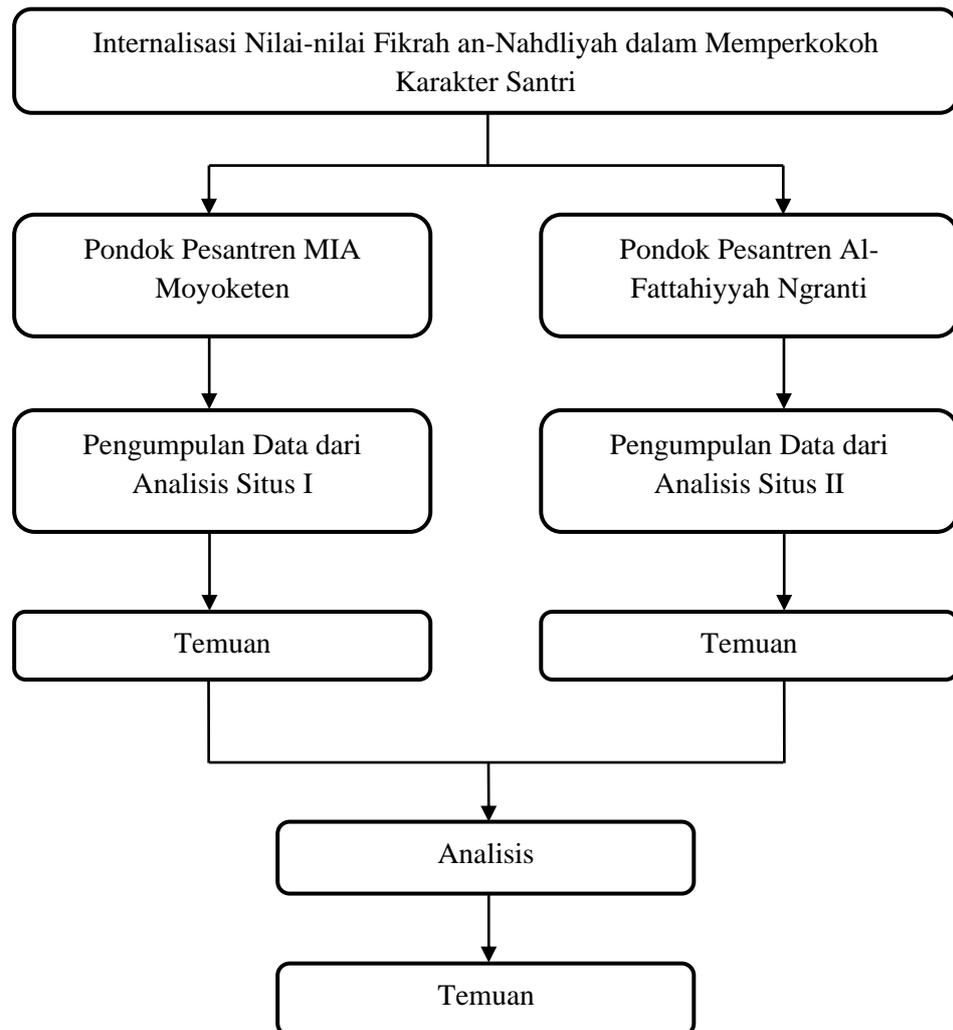
1. Analisis Data Situs Individu

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek penelitian yaitu pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. Dalam proses menganalisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (*meaning*). Oleh karena itu, analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 92

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan guna membandingkan serta memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Adapun bagannya, sebagai berikut:



Bagan I.2 Analisis Data Lintas Situs

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagaimana yang dijelaskan Moloeng, bahwa tahapan penelitian meliputi: tahap pra lapangan,

tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data,³⁵ hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti telah mulai dengan menyusun proposal penelitian, dilanjutkan dengan prosedur ijin penelitian ke lokasi penelitian yaitu pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Kegiatan ini diawali dengan ijin secara lisan dan mencari informasi awal sebagai bahan penyusunan proposal. Kemudian disusul dengan ijin tertulis dari kampus/ lembaga pendidikan peneliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap dimana peneliti melaksanakan penelitian di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti hadir di lokasi penelitian (pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung) untuk mencari informasi. Peneliti melakukan penggalan data dan informasi yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkuat karakter santri di lingkup pondok pesantren. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah observasi (baik sebagai pengamat partisipan maupun pengamat penuh), wawancara

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 1

dengan kyai selaku pengasuh pondok pesantren, ustadz juga santri sebagai data pendukung, serta penggalian data maupun informasi melalui dokumentasi.

Dalam prakteknya *pertama* peneliti mencari data dari sumber-sumber primer yaitu pelaku pengambil kebijakan di pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, yaitu kyai selaku pengasuh pondok pesantren dan asatidz didukung informasi dari santri.

Kedua mengamati secara mendalam keseluruhan proses internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah yang terdapat pada kedua lokasi tersebut, yang meliputi:

- a. Metode internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri di pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung;
- b. Pendekatan internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri di pondok pesantren MIA Moyoketen dan pondok pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung;
- c. Faktor pendorong dan penghambat internalisasi fikrah an-nahdliyah dalam memperkokoh karakter santri di Pondok Pesantren MIA Moyoketen dan Pondok Pesantren Al-Fattahiyyah Ngranti.

Ketiga berusaha mencari alternative solusi atas kendala internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkuat karakter santri, yaitu dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat. Alternatif ide dan solusi yang muncul diharapkan mampu memberikan masukan/rekomendasi bagi internalisasi nilai-nilai fikrah an-nahdliyah dalam memperkuat karakter santri di lingkup pondok pesantren tersebut.